

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung Barat mempunyai kekayaan dalam hal sumber daya alam. Kabupaten Bandung Barat sebagian besarnya merupakan dataran tinggi dengan lingkungan berbukit-bukit. Kabupaten ini dikelilingi oleh wilayah dengan ketinggian dan kemiringan yang bervariasi sehingga Bandung-Bandung Barat ini dijuluki sebagai ‘parahyangan’ yang berarti area tertinggi sebagai tempat tinggal para dewa.

Di Kabupaten Bandung Barat terdapat sebuah Kecamatan yang penuh dengan pegunungan batu yaitu Kecamatan Cipatat. Salah satu Desa di Kecamatan Cipatat adalah Desa Citatah. Desa Citatah adalah salah satu lokasi pertambangan batu gamping/kapur terbesar di Indonesia yang dinamakan sebagai Karst Citatah. Oleh sebab itu mayoritas masyarakat di daerah tersebut bermata pencaharian sebagai penambang batu, pengrajin batu dan penjual produk kerajinan batu.

Karst Citatah yang mencakup wilayah di kawasan Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kawasan yang sangat dikenal dengan situs Bandung Purba. Keberadaan batuan-batuan gamping di kawasan ini menjadikan bukti bahwa dulu kawasan ini merupakan dataran dangkal di dalam laut. Batuan gamping di kawasan ini pun diakui sebagai batuan tertua dan terbaik di Pulau Jawa, untuk kemudian menjadi potensi besar untuk dapat mengolah batuan ini menjadi patung. Kondisi alam ini menjadikan sebagian warga lokal dahulu belajar mengolah batu untuk berbagai macam keperluan rumah tangga.

Namun, produk batu yang masyarakat Desa Citatah hasilkan sampai saat ini kebanyakan berupa produk benda pakai seperti kerajinan berbentuk nisan dan produk lantai marmer. Penulis menemukan bahwa dari sekitar seratus lebih penjual dan pengrajin kerajinan batu di sepanjang jalan raya Padalarang sampai Rajamandala yang meliputi wilayah Desa Citatah dan Kecamatan Cipatat tersebut hanya ada satu tempat yang melakukan produksi kriya marmer. Kriya marmer merupakan kerajinan dengan nilai atau harga jual tertinggi dibandingkan dengan

produk marmer lainnya disebabkan tingkat kerumitan yang tinggi dalam proses pembuatannya contohnya patung harimau, naga, garuda dan sebagainya.

Model bentuk karya patung batu marmer yang ada di Desa Citatah tak lepas dari pengaruh-pengaruh sosial dan budaya. Beberapa karya yang sangat identik dengan pahatan patung di Desa Citatah adalah patung *maung* (harimau), kuda, elang dan patung religi dewa ganesha, bunda maria, dewa kong hu chu. Dari beberapa karya yang di hasilkan patung *maung* Siliwangi menjadi salah satu ikon dari patung pahatan di kawasan Karst Citatah. Patung tersebut menjadi simbol tersendiri untuk warga Bandung, khususnya masyarakat Suku Sunda karena erat kaitannya dengan tokoh legendaris di kawasan Sunda yaitu Prabu Siliwangi.

Pemilik usaha yang memproduksi kriya marmer di Desa Citatah yaitu Citra Oniq mengatakan bahwa sulit sekali menemukan pengrajin yang terampil membuat patung secara manual dari batu marmer dari kalangan masyarakat Desa setempat. Mereka bahkan harus mendatangkan pengrajin dari Blitar, Jawa Timur, untuk membuat patung marmer dari batu alam di Desa Citatah tersebut. Tidak ada satu pun generasi penerus seniman atau pengrajin yang mampu membuat patung hiasan dari batuan alam di wilayah tersebut. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang harus segera ditanggulangi agar seni kriya marmer di Desa Citatah tetap ada, tetap bertahan dan dapat berkembang.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan kerajinan di Desa Citatah (Putra, 2023, hlm. 03) yang berjudul "*Kajian Estetis Bentuk Maung Pada Kerajinan Celengan Keramik di Citatah Kabupaten Bandung Barat*" menuliskan bahwa Desa Citatah merupakan daerah di jalan Padalarang-Cipatat-Rajamandala yang merupakan jalur yang sering dilewati para pengendara dari Bandung ke Jakarta ataupun sebaliknya dan terdapat banyak toko oleh-oleh disepanjang jalur tersebut menjual oleh-oleh dan kerajinan kriya. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa jalur Desa Citatah merupakan jalan lintasan nasional sehingga menjadi area lalu lintas dengan prospek yang sangat bagus untuk ekonomi masyarakat setempat karena menjadi sebuah pusat perbelanjaan yang dikenal masyarakat luas.

Studi tentang kerajinan lokal, "*Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka di Desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud*" (Christiyanti et al., 2022, hlm. 97), menemukan bahwa industri kecil memainkan peran penting dalam

kegiatan ekonomi nasional, memberikan lapangan kerja baru dan mengembangkan potensi daerah melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Citatah yang mayoritas ekonomi kehidupan warganya bergantung pada kegiatan pengelolaan batu marmer walaupun dalam sektor industri kecil. Hal itu menjadi dasar keyakinan bahwa pengembangan kriya marmer dapat mendorong ekonomi masyarakat di Desa Citatah.

Penelitian sebelumnya tentang bahan ajar, "*Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Berbasis QR Fase B Pada Materi Karya 3 Dimensi*" (Tiara Nur Ashry, et al., 2023, hlm. 211) menemukan bahwa penerapan bahan ajar selama kegiatan belajar mengajar di kelas sangat penting untuk penyampaian materi. Bagi guru, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman dalam mengajar, membantu merancang pembelajaran yang efektif. Bagi siswa, bahan ajar berfungsi sebagai panduan belajar, membantu memahami materi, dan memfasilitasi kegiatan belajar mandiri. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam penyampaian materi berbasis kearifan lokal di sekolah seperti materi karya seni rupa di Desa Citatah.

Dari ketiga penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pengembangan industri kecil, khususnya produsen kerajinan, di Desa Citatah, Kabupaten Bandung Barat, sangat penting untuk meningkatkan ekonomi daerah tersebut baik dari segi peningkatan penghasilan, membuka lapangan pekerjaan dan perluasan promosi karya agar semakin banyak konsumen yang tertarik membeli produk tersebut. Pembuatan bahan ajar untuk pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan materi kriya sangat bermanfaat untuk pembelajaran berbasis kearifan lokal yang efektif.

Berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya di atas, kajian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada eksplorasi nilai estetik dan kreatifitas pembuatan kriya marmer di Desa Citatah Kabupaten Bandung Barat. Sasarannya adalah agar produk kriya tersebut dapat diapresiasi oleh masyarakat sebagai benda karya yang memiliki nilai tinggi dan menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan mengenai tidak adanya generasi penerus sebagai pengrajin atau seniman yang terampil mengelola batu marmer melalui pemberian fasilitas pendidikan kepada generasi muda khususnya mereka yang bertempat tinggal di sekitar Desa Citatah berupa

sebuah bahan ajar di sekolah agar mereka memiliki pengetahuan dan dasar keterampilan dalam membuat produk kriya marmer.

Jenjang pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa untuk berfikir analitik dan mulai mampu mengaitkan konsep dengan praktik nyata adalah sekolah menengah atas atau SMA. Jenjang SMA juga merupakan rentang usia yang paling dekat dengan penentuan profesi di masa depan. SMA yang dekat dengan daerah Citatah yang memiliki siswa dengan jumlah banyak adalah SMAN 2 Padalarang. Oleh karena itu penulis dirancang penelitian ini yang berjudul '**KAJIAN ESTETIK DAN PROSES KREATIF KRIYA MARMER DESA CITATAH UNTUK BAHAN AJAR MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA**' ini untuk menciptakan bahan ajar dalam mendukung materi pembelajaran mata pelajaran seni rupa di SMAN 2 Padalarang berkaitan dengan kearifan lokal sehingga siswa memiliki pengetahuan dan dasar keterampilan dalam mengembangkan kriya marmer Desa Citatah maupun karya seni lain di daerah lainnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas mengenai kriya marmer di Desa Citatah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai estetik yang terkandung dalam kriya marmer di Desa Citatah?
2. Bagaimana proses kreatif dalam pembuatan kriya dari bahan batu marmer di Desa Citatah?
3. Bagaimana pengembangan materi nilai estetik dan proses kreatif kriya marmer di Desa Citatah sebagai bahan ajar mata pelajaran seni rupa di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai estetika dalam benda kerajinan marmer di Desa Citatah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses kreatif dalam pembuatan kriya dari bahan batu marmer di Desa Citatah

Risa Rahmawati, 2025

KAJIAN ESTETIK DAN PROSES KREATIF KRIYA MARMER DESA CITATAH UNTUK BAHAN AJAR MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengembangkan materi nilai estetik dan proses kreatif sebagai bahan ajar mata pelajaran seni rupa di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dan keilmuan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang seni rupa, khususnya dalam ranah kriya tradisional berbasis kearifan lokal. Adapun manfaat akademik dan keilmuan yang diharapkan antara lain :

- a. Dunia Seni Rupa, khususnya di bidang kerajinan dan kriya nusantara, diharapkan akan menghasilkan ilmu baru dan kekayaan.
- b. Pendidikan Seni Rupa, menjadi sebuah sumber ajar untuk materi pembelajaran pendidikan seni rupa di sekolah menengah atas yang berbasis kearifan lokal dengan capaian pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar mereka
- c. Peneliti, dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan rujukan terkait kriya marmer, Desa Citatah, estetika, proses kreatif dan bahan ajar seni rupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga memiliki potensi manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam praktik seni kriya dan pendidikan.

- a. Kriyawan dan seniman. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru, inspirasi konseptual, serta pendekatan-pendekatan alternatif dalam pengembangan karya kriya berbasis batu alam. Melalui temuan ini, kriyawan dapat memperoleh informasi yang berguna untuk memperkaya ide kreatif, memperluas eksplorasi teknik, serta memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan estetika lokal.
- b. Pengrajin marmer di Desa Citatah. Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk meningkatkan kualitas produk kerajinan, baik dari segi estetika, fungsionalitas, maupun inovasi desain.

- c. Siswa, diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan mereka berupa bekal pengetahuan dan dasar keterampilan.

1.5 Struktur/Organisasi Penulisan

Bab I Pendahuluan : Bagian pertama dari penulisan tesis, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori : Berisi berbagai teori yang relevan dari berbagai sumber dan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah penelitian. Dilengkapi dengan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian : Ini mencakup informasi tentang pendekatan dan metodologi yang dipilih. Berisi teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian serta metode pengumpulan dan analisis data.

Bab VI Hasil Penelitian : Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data, deskripsi, dan dokumentasi.

Bab V Pembahasan : Memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan untuk menjelaskan hasilnya.

Bab VI Kesimpulan dan Saran : 1) Simpulan, pernyataan akhir peneliti tentang temuan penelitian 2) Saran, masukan untuk pihak-pihak terkait untuk memaksimalkan manfaat penelitian.